

Antisipasi Banjir 564 Pompa Disiapkan

BMKG memprediksi Jakarta akan diguyur hujan dengan intensitas tinggi pada akhir bulan ini hingga mencapai puncaknya pada akhir Februari mendatang.

PUTRI ANISA YULIANI

putrianisa@mediaindonesia.com

PEMERINTAH Provinsi DKI Jakarta siap mengoperasikan 564 unit pompa guna menangani genangan serta banjir yang terjadi di Ibu Kota pada puncak musim hujan tahun ini yang akan berlangsung bulan ini hingga Februari.

Dari 564 unit pompa itu, sebanyak 443 unit di antaranya tersebar di 153 titik rumah pompa. Sementara itu, sebanyak 123 unit pompa merupakan unit pompa *mobile* yang siap digerakkan ke wilayah-wilayah yang memiliki akses masuk cukup sempit.

"Total ada 564 unit pompa sudah siap dalam keadaan siaga semua. Sebanyak 96% kondisinya cukup baik. Sebanyak 4% juga bukan rusak parah. Artinya masih bisa beroperasi tapi tentu tidak lama," terang Kepala Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Teguh Hendrawan saat dihubungi *Media Indonesia*, kemarin.

Selain itu, Dinas Sumber Daya Air juga menyiagakan 158 unit genset yang akan difungsikan bagi pompa *mobile* tersebut. Genset itu juga berfungsi untuk menyediakan daya listrik cadangan di rumah pompa agar bisa tetap dioperasikan saat terjadi pemutusan daya listrik oleh PLN

jika terjadi banjir.

"Genset juga pasti kami siapkan sebab PLN bisa sewaktu-waktu mematikan listrik di wilayah tertentu saat banjir meninggi dan membahayakan aliran listrik," ujarnya.

Selain telah menyiapkan ratusan unit pompa, Pemprov DKI juga menyiagakan petugas di bagian jalan-jalan yang cekung. "Terutama di jalan-jalan cekung itu sudah disiapkan dengan petugas yang berjaga. Tidak ada yang lengah dan responsif begitu ada hujan," ucap Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, kemarin.

Berkaitan dengan potensi banjir yang timbul akibat musim hujan, Anies mengimbau, di samping usaha Pemprov dalam menanggulangi banjir, masyarakat harus turut andil dengan cara mengurangi volume sampah.

"Kami mohon masyarakat ikut membantu dengan mengurangi volume sampah. Buang sampah pada tempatnya. Jangan jadikan jalan raya tempat sampah. Petugas kami akan bisa membersihkan lebih cepat dan lebih baik," tutur Anies.

Intensitas tinggi

Potensi banjir di Jakarta memang cukup tinggi. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksi Jakarta akan diguyur hujan

dengan intensitas tinggi pada akhir bulan ini hingga akhir Februari mendatang.

Kepala Subbidang Produksi Informasi Iklim dan Kualitas Udara BMKG Siswanto menjelaskan curah hujan yang turun pada dasarian ketiga Januari akan mencapai 250 mm. Angka tersebut bisa meningkat jelang puncak musim hujan pada Februari.

"Jabodetabek diperkirakan mengalami puncak musim hujan pada Februari. Diperkirakan hujan pada Februari lebih tinggi akumulasi dan frekuensinya jika dibanding dengan Januari," terang Siswanto kepada *Media Indonesia*.

Curah hujan ekstrem pun dapat terjadi mengingat sifat musim hujan di Indonesia memang memiliki kebiasaan tersebut. Namun, curah hujan yang ekstrem, menurut Siswanto, tidak dapat diprediksi dengan tepat karena cenderung bersifat dinamis.

"Kalau yang ekstrem ini lebih ke sifat hujan harian dan cenderung *chaotic*, sukar diprediksi kapan kejadiannya," kata Siswanto.

Ia pun mengimbau kepada masyarakat yang hendak bepergian baik untuk aktivitas rutin maupun ke tempat wisata harus mempersiapkan diri dalam menghadapi cuaca ekstrem. (Put/Ata/J-2)